

Analisis Kemampuan Non Akademis Dan Kebersihan Sekolah Dasar Negeri Gebang 2 Sidoarjo

Jannatul Firdaus¹, Erni Nadela S², Dwi Prasetyo³
Stikosa - AWS

Email: dwiprasetyo@stikosa-aws.ac.id

Abstract

Field Work Lecture is a learning process for Stikosa-AWS Students which is developed through community service activities. In this way, the Institute for Research and Community Service (LPPM) Stikosa – AWS provides an opportunity for students to be involved in serving and empowering the community through the Research-Based Field Work Lecture (KKL) program. This KKL activity was carried out in semester 6. The purpose of implementing this KKL activity was as a motivator, facilitator, innovator, and coordinator for the target community, namely students and schools at SDN Gebang 2. In the research process, the implementer used two methods, namely the observation method and interview method. The organizers conducted interviews with several influential people in this research, namely the teacher of SDN Gebang 2 named Pak Ihwal, and seven student representatives at SDN Gebang 2, namely Putri, Dwi, Tina, Mawar, Bima, Ari, and Rizki, as well as the Chairperson The RT of Dusun Pucukan is Mr. Zamroni. Next, the executor conducted a survey to SDN Gebang 2 to find out what problems the executor could solve. As a result, these problems are in the realm of education, more specifically non-academic education, then the school environment that is less concerned about cleanliness, and also the school library that is less organized. Then the researcher will provide a program in the form of extracurricular to develop the non-academic potential of students, conduct classroom cleaning to improve school cleanliness, and arrange the library.

Keywords: *potential development, academic potential, school cleanliness*

Abstrak

Kuliah Kerja Lapangan merupakan proses untuk pembelajaran bagi Mahasiswa Stikosa-AWS yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada

masyarakat. Dengan begitu, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Stikosa – AWS memberi kesempatan bagi para mahasiswa untuk terjun mengabdikan dan memberdayakan masyarakat melalui program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Berbasis Riset. Kegiatan KKL ini dilakukan pada semester 6. Tujuan pelaksana melakukan kegiatan KKL ini adalah sebagai motivator, fasilitator, inovator, dan koordinator bagi masyarakat sasaran, yaitu para murid dan sekolah SDN Gebang 2. Dalam proses riset, pelaksana menggunakan dua metode, yaitu metode observasi dan metode wawancara. Pelaksana melakukan wawancara dengan beberapa orang yang berpengaruh dalam riset ini, yaitu Guru SDN Gebang 2 yang bernama Pak Ihwal, dan tujuh orang perwakilan murid di SDN Gebang 2, yaitu. Putri, Dwi, Tina, Mawar, Bima, Ari, dan Rizki. Serta Ketua RT Dusun Pucukan yaitu Pak Zamroni. Selanjutnya, pelaksana melakukan survei ke SDN Gebang 2 untuk mencari apa permasalahan yang dapat pelaksana selesaikan. Hasilnya, permasalahan tersebut ada pada ranah pendidikan, lebih tepatnya pendidikan non akademis, kemudian lingkungan sekolah yang kurang diperhatikan kebersihannya, dan juga perpustakaan sekolah yang kurang tertata. Maka peneliti akan memberikan program berupa ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi nonakademis siswa, mengadakan bersih kelas untuk meningkatkan kebersihan sekolah, dan penataan perpustakaan.

Kata Kunci: Pengembangan Potensi, Potensi Akademis, Kebersihan Sekolah

1.PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Berbasis Riset adalah suatu kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui mata kuliah KKL di semester enam. Mahasiswa pelaksana KKL diharapkan mampu menumbuhkan rasa peduli, dan ikut berkontribusi kepada masyarakat. Tujuannya adalah agar dapat terbangun daerah binaan yang aktif, mandiri, berwirausaha, dan sejahtera. Di sisi lain, masyarakat sasaran diharapkan mampu menemukan dan mengembangkan potensi yang sudah ada, untuk diwujudkan menjadi kegiatan nyata. Masyarakat juga diharapkan dapat mengembangkan kegiatan yang telah dirintis agar menjadi lebih berkembang dan bermanfaat.

Alasan diadakannya Kuliah Kerja Lapangan Berbasis Riset ini adalah untuk menyelesaikan atau memperbaiki permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat, sesuai dengan kemampuan pelaksana. Mahasiswa sebagai pelaksana diharapkan memiliki multi kecerdasan, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.

SDN Gebang 2 merupakan sekolah yang berada di Dusun Pucukan, Kelurahan Gebang, Sidoarjo. Dusun Pucukan merupakan daerah terpencil. Hal tersebut dikarenakan letak Dusun Pucukan yang cukup sulit dijangkau. Jarak

antara Dusun Pucukan ke Kelurahan Gebang adalah 12 km, sedangkan jarak dari Dusun Pucukan ke Kecamatan Sidoarjo adalah 20 km. Dengan jarak tempuh yang sulit dilalui, membuat SDN Gebang 2 mengalami ketertinggalan dalam pendidikan, terutama pada saat Pandemi Covid-19.

Gedung sekolah yang berada di lokasi pertambakan dan dekat dengan sungai, membuat gedung sekolah sangat sering terkena banjir. Banjir dari luapan air sungai membuat lumpur menutupi jalanan paving di sana. Bukan hanya jalan paving, bahkan air dan lumpur masuk ke dalam gedung sekolah. Gedung sekolah yang terbuat dari tembok juga rusak, akibat tembok yang termakan air asin. Lantai di gedung sekolah pun kurang terawat, akibat seringnya banjir yang melanda Dusun dan sekolah.

Ekstrakurikuler menurut Subagyo (2003:23) merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka), baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan dari adanya Ekstrakurikuler adalah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. SDN Gebang 2 merupakan salah satu sekolah yang tidak memiliki ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler sangatlah penting untuk pengembangan potensi nonakademis murid.

Ekstrakurikuler pada Sekolah Dasar memiliki fungsi : (1). Pengembangan, yaitu sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. (2). Sosial, yaitu sebagai wadah untuk memperluas sosialisasi, praktik keterampilan berkomunikasi, dan mengembangkan karakter. (3). Rekreatif, yaitu ekstrakurikuler dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, sehingga suasana tersebut dapat menunjang perkembangan potensi/kemampuan personal peserta didik. (4). Persiapan Karir, yaitu sebagai wadah yang memfasilitasi persiapan peserta didik melalui pengembangan minat dan bakat dalam bidang ekstrakurikuler yang diminati. Dalam pelaksanaan KKL bersama target sasaran, pelaksana menggunakan teori Komunikasi Antarpribadi. Komunikasi Antarpribadi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan efek atau umpan balik seketika. Tujuan dari Komunikasi Antarpribadi adalah untuk menemukan, mengenal, mempengaruhi atau mempersuasi, bermain, dan membantu.

2.METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Metode yang digunakan dalam Riset untuk program Kuliah Kerja Lapangan ini

adalah observasi dan wawancara. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan meninjau di lokasi secara langsung, untuk mengetahui kondisi yang terjadi. Observasi bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan sebuah informasi, pendapat, data, dan keterangan.

Observasi dilakukan dengan masuk ke dalam sekolah, mengambil dokumentasi dan mencatat permasalahan. Sedangkan wawancara dilakukan sebanyak empat kali. Yang pertama, pelaksana mewawancarai ketua RT Dusun Pucukan untuk mengetahui sedikit tentang SDN Gebang 2. Setelah itu, wawancara dilakukan bersama salah satu guru di SDN Gebang 2, yaitu Pak Ihwal. Selanjutnya, pelaksana mewawancara salah satu murid SDN Gebang 2, yaitu Mawar. Yang terakhir, pelaksana mewawancara lebih banyak murid, untuk mengetahui apa ekstrakurikuler yang mereka minati, guna mengetahui apa program kerja yang harus pelaksana berikan. Dalam pelaksanaan program KKL, pelaksana terjun secara langsung ke lapangan, yang mana masyarakat sarannya adalah murid SDN Gebang 2. Dari proses riset, pelaksana telah menemukan beberapa permasalahan yang dapat pelaksana tangani. Permasalahan tersebut adalah tidak adanya pemberian pelajaran nonakademis untuk para murid. Selain itu, kebersihan lingkungan sekolah juga sangat kurang terjaga.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari permasalahan yang telah disebutkan, pelaksana memberikan program KKL yang berupa: (1) .Mengajarkan Fotografi, Dalam kegiatan ini, pelaksana mengajarkan sedikit teknik-teknik dasar tentang fotografi. Pelaksana juga memberikan kesempatan para murid SDN Gebang 2 untuk mempraktikkannya. Hasil selama pembelajaran fotografi adalah, para murid telah berani untuk praktik memotret temannya. Selain memotret, para murid juga bergantian untuk menjadi model dari teman lainnya. (2). Mengajak untuk menggambar dan mewarnai Pelaksana memberikan aktivitas yang disenangi para murid, yaitu menggambar dan mewarnai. Tidak lupa, pelaksana memberikan hadiah kepada murid dengan gambar terbaik. Hasil selama kegiatan menggambar dan mewarnai, para murid sangatlah antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Mereka terkadang menggambarkan kegiatan yang terjadi di Dusun Pucukan. Hal tersebut memberikan pengetahuan baru untuk para pelaksana KKL. (3). Olahraga. Mengajak semua murid SDN Gebang 2

untuk berolahraga. Sebelum berolahraga, dilakukan pemanasan terlebih dahulu yang dipimpin oleh salah satu perwakilan pelaksana. Setelah pemanasan selesai, olahraga pun dimulai. Olahraga yang dilaksanakan berupa bulu tangkis, lompat tali, dan bermain engkle. Hasil yang dapat disimpulkan dari kegiatan olahraga adalah, ternyata banyak dari para murid yang menyukai bulu tangkis. Dari hasil donasi raket dan kok yang kami berikan, mereka berebut untuk menggunakannya. (4). Mengumpulkan donasi untuk pembelian alat kebersihan kelas

Pelaksana mengadakan pengumpulan donasi untuk membeli alat kebersihan dan alat olahraga, yang nantinya akan disumbangkan ke SDN Gebang 2. Donasi uang tunai terkumpul sebanyak Rp170.000,00. Alat kebersihan dan alat olahraga yang telah didonasikan yaitu berupa 2 buah sapu lantai, 2 buah cikrak, 2 buah kemoceng,

4 buah raket, 1 pak kok, dan 2 buah lompat tali. (5). Mengumpulkan donasi buku pelajaran SD Selain mendonasikan alat kebersihan dan alat olahraga, pelaksana juga mendonasikan sejumlah buku pelajaran SD untuk para murid. Buku tersebut diperoleh dari sumbangan dari kerabat anggota, dan juga sumbangan dari DPL kelompok 5. Buku yang didonasikan juga bukanlah buku baru, melainkan buku bekas yang masih layak pakai. (6). Memberikan hadiah kepada seluruh murid SDN Gebang 2 sebagai apresiasi prestasi selama kegiatan KKL berlangsung.

Memiliki target sasaran anak SD sangatlah tidak mudah. Dibutuhkan kesabaran dan keahlian dalam mengelola komunikasi antarpribadi antara pelaksana dengan murid. Murid yang masih seusia SD mungkin tidak akan mudah menurut apabila diberikan kegiatan yang jenuh. Seringkali terjadi hambatan dan gangguan dalam proses komunikasi antarpribadi selama kegiatan. Hal tersebut disebabkan oleh kultural antara pelaksana dan target sasaran yang berbeda. Namun, pelaksana telah berusaha untuk menerapkan teknik komunikasi antarpribadi yang efektif, contohnya : (a).Penyebutan nama dengan tepat. (b).Berbicara dengan jelas. (c). Melakukan kontak mata dengan benar dan sopan. (d). Senyum sebagai indikator ketertarikan. (e).Pembahasan terkait minat. (f).Memperhatikan bahasa tubuh komunikator. (g).Mampu menempatkan diri sesuai situasi dan kondisi. (h).Memperhatikan penggunaan kata “kami” dan “kita”.

4. PENUTUP

Komunikasi Antarpribadi sangatlah penting dipahami dalam berkegiatan, terutama dalam KKL. Selama kegiatan KKL berlangsung, program kerja tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya komunikasi antarpribadi yang baik. Dalam mengajak masyarakat sasaran terutama anak SD untuk berkegiatan, pelaksana tidak dapat memaksa anak-anak tersebut, karena hakikat anak seusia SD adalah belajar sambil bermain. Perlu diadakan permainan-permainan yang akan menunjang mereka untuk kembali semangat untuk mengikuti kegiatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2020, Desember 18). *Hot*. Diambil kembali dari Liputan 6.com: <https://hot.liputan6.com/read/4437176/wawancara-adalah-tanya-jawab-dengan-narasumber-kenali-tujuan-dan-jenisnya>
- Administrator. (2019, April 08). *Info*. Diambil kembali dari Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo: <https://kota.sidoarjokab.go.id/?page=v-berita&id=1554691829>
- Direktorat Sekolah Dasar. (t.thn.). *Ekstrakurikuler*. Diambil kembali dari Direktorat Sekolah Dasar: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/ekstrakurikuler>
- Prida Ariani Ambar Astuti, Prayogo Maulana, Agathon Agnar Ramadhan, Danny Alfaridzi, Grace Putri Amelia, & Rahman Hakim Averus. (2021). Membangun Kesadaran Kebersihan Diri dan Lingkungan Pada Siswa TK & SD Tunas Benih Kasih Surabaya. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 1(1), 11-21. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i1.126>
- Siregar, Tirtana, Kasih Asmarani, B., Alichia, C., & Magdalena. (2021). Implementasi Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin) Pada Kelompok Belajar Binaan Komplek Kodam Jatiwaringin. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 1(2), 44-50. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i2.123>
- Suprihatin, S. (2021). Menjemput Karya Generasi Muda Dari Pucuk Sidoarjo. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 1(2), 70-79. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i2.205>
- Syafnidawaty. (2020, November 10). *Observasi*. Diambil kembali dari Universitas Rahardja: <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>
- Zaenuddin. (2021, Maret 8). Pengertian Artikel dan Contoh Artikel ” Nonakademik Bukan Anak Tiri. Dikutip dari Artikelsiana: <https://artikelsiana.com/contohartikel-nonakademik-bukan-anak>